

**Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III
Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq
Kedawung Cirebon**

Tiyara Khoerunisa¹, Amirudin²✉

^{1 2} Intitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : khoerunisatiyara4@gmail.com¹, amirudin.080477@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini mengacu pada kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini disebabkan guru kurang membarikan inovasi yang menarik dalam pembelajaran, sehingga siswa mudah merasa bosan saat belajar. *Ice breaking* merupakan kegiatan sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah susunan kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran sehingga bisa membangun suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi yang digunakan yaitu kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon yang berjumlah 23 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik penelitian populasi merupakan teknik yang digunakan bila subjeknya kurang dari 100. Analisis data statistik yang digunakan yakni uji korelasi *Person Product Moment* (PPM). Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA diperoleh 90% dari hasil rekapitulasi angket artinya penerapan *Ice Breaking* termasuk dalam kategori sangat baik. 2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon diperoleh 86% (sangat tinggi). Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,65% dengan tingkat hubungan kuat dan uji hipotesis diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3, sedangkan t_{tabel} () sehingga dengan demikian tolak H_0 dan H_a diterima.

Kata kunci : *Pengaruh Ice Breaking; Motivasi Belajar Siswa; IPA*

Abstract

This study refers to the lack of student learning motivation in science subjects. This is due to the lack of interesting teacher innovations in learning, so students easily feel bored while learning. *Ice breaking* is a simple, lightweight and concise activity that functions to change the composition of freezing, rigidity, boredom or

drowsiness in learning so that it can build an atmosphere of learning that is full of enthusiasm and fun. This research uses a quantitative approach with a correlational method. The population used is class III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon, which amounted to 23 students. Sampling is done by population research techniques which are used if the subject is less than 100. Statistical data analysis used is the Person Product Moment Correlation Test (PPM). The conclusions of this study are: 1) The application of Ice Breaking in natural science subjects obtained 90% the results of the questionnaire recapitulation means that the application of Ice Breaking is included in the excellent category. 2) Student learning motivation in science subjects in Class III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon obtained 86% (very high). In this study, there is a significant influence of the application of Ice Breaking in Natural Sciences as indicated by the results of the correlation analysis of 0.65% with the level of strong relationship and hypothesis testing obtained by tcount of 3, while ttable () so as to reject Ho and Ha accepted.

Keywords: *Effect of Ice Breakin; Student Learning Motivation; Sains*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik, tidak ada zaman yang tidak berkembang dan tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak. Semuanya itu bermuara pada pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban dunia.

Pendidikan berintikan interaksi antara guru dan siswa dalam upaya membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan juga merupakan perpaduan tujuan-tujuan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan individu secara optimal dengan tujuan-tujuan yang bersifat sosial untuk dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan dan kelompok sosial.

Pendidikan menurut Pasal 1 butir 1 UU Sisdiknas 20/2003 ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketepampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ أَحْرَصُ عَلَيَّ مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعْنُ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْئٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ (رواه مسلم)

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a. berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah, dan pada masing-masing adalah baik. Usahakan sungguh mengerjakan sesuatu yang berguna bagi engkau, mintalah bantuan kepada Allah dan jangan engkau lemah. Jika engkau terkena sesuatu musibah, jangan engkau mengatakan : Andaikan saya berbuat begini niscaya begini. Akan tetapi katakanlah : telah ditakdirkan Allah dan sesuatu yang dikehendaki Allah pasti terjadi, sesungguhnya kata andai kata membuka perbuatan setan”. (HR Muslim) (Majid, 2012 : 164-165)*

Interaksi pendidikan dapat berlangsung di lingkungan Sekolah maupun masyarakat. Lingkungan sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang

tampak dan terdapat di sekolah, baik itu alam sekitar maupun setiap individu yang berada di dalamnya.

Sekolah merupakan sarana mengajar antara guru dan siswa, dimana guru sebagai pemegang peranan penting, keduanya sangat menentukan terjadinya proses belajar dan mengajar di Sekolah.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di Sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Pada umumnya saat guru mengajar di ruang kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori para siswanya. Mengajar seolah-olah menjadi rutinitas hampa bagi pengembangan pengetahuan siswa. Mengajar bukanlah soal pengetahuan yang mumpuni, mengajar juga harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai optimal (Hartono, 2013 : 13).

Dalam pembelajaran di Sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya : guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan sebagainya. Belajar merupakan hal yang kompleks yang dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami dalam satu proses yaitu mental, dimana bahan belajarnya merupakan alam, hewan, tumbuhan, manusia dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, belajar lebih ke dalam tahapan dimana seorang guru mengenal anak, melihat psikologi, mengatur pembelajaran yang sesuai untuk anak didiknya, serta perancangan pembelajaran yang lain. Salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi dimasa mendatang adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar merupakan dasar bagi pengembangan untuk mata pelajaran tersebut. Pembelajaran IPA yang lebih menekankan untuk menghafal sejumlah konsep membuat rendahnya hasil belajar siswa, salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut.

Motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagal nya perbuatan belajar siswa (Kompri, 2015 : 231). Belajar tanpa adanya motivasi kiranya tingkat keberhasilannya akan sulit, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar maka akan sulit juga untuk melakukan kegiatan belajar.

Peranan motivasi dalam belajar adalah saat akan memulai belajar, saat sedang belajar, saat berakhirnya belajar untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”* (QS. Ibrahim (14) : 17)

Dengan demikian, seorang guru harus menjadi motivasi bagi diri dan siswanya dengan memberikan suguhan model dan materi pembelajaran secara aktif, salah satunya dengan menerapkan *ice breaking* di dalam pembelajaran.

Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah susunan kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang penuh semangat dan menyenangkan.

Jarang sekali para guru yang memberikan *ice breaking* atau jeda ditengah materi pelajaran yang sedang disampaikan. Padahal melakukan *ice breaking* ditengah penyampaian materi pelajaran sangat penting, karena sering kali semua materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap dengan baik oleh para siswa.

Anak melakukan proses belajar melalui pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan berdampak positif bagi perkembangan anak. Anak belajar dari semua yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan. Proses belajar ini akan efektif jika anak berada dalam kondisi senang

dan bahagia. Begitu juga sebaliknya, anak akan merasa takut, cemas dan merasa tidak nyaman dan hasil kurang optimal jika proses belajar anak terlalu dipaksakan.

Disinilah fungsi *Ice Breaking* untuk sebuah proses belajar, yaitu sebagai *energizer* sebelum pemberian materi utama, memecah kebekuan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar (Suryoharjuno, 2017 : 1). Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDIT Nuurushiddiiq Kedawung Cirebon”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SDIT Nuurushiddiiq, yang beralamat di Jln. Wiratama Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa/siswi kelas III SDIT Nuurushiddiiq yang berjumlah 23 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 23 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Adapun teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas data dan uji linieritas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data variable X dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam kelompok data tersebut normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan rumus Chi kuadrat. Adapun hasil uji normalitas berdasarkan tabel di atas

didapat harga Chi kuadrat hitung sebesar $-77,9857$ sedangkan harga Chi kuadrat tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar $5,991$. Dengan demikian $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ ($-77,9857 \leq 5,991$). Hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel x berdistribusi normal. Adapun berdasarkan tabel di atas didapat harga Chi kuadrat hitung sebesar $-44,4809$ sedangkan harga Chi kuadrat tabel pada $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar $5,991$. Dengan demikian $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ ($-44,4809 \leq 5,991$) hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebaran data variabel Y berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data

Berdasarkan pada tabel harga distribusi F , $(5, 16)$ 5 untuk pembilang dan 16 untuk penyebut, bernilai $4,60$ F_{hitung} ($1422,41$) $\geq F_{tabel}$ ($4,60$), artinya data berpola tidak linear.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi PPM

Nilai r (koefisien korelasi) yang telah diperoleh dari perhitungan adalah $0,65$ berada pada interval korelasi $0,60 - 0,799$ (kuat). Artinya terdapat pengaruh *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Cirebon diperoleh $0,65$ tergolong kuat.

Adapun hasil uji signifikansi variabel X dengan variabel Y Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan t_{hitung} ($3,9176$) $\geq t_{tabel}$ ($1,721$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Cirebon.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data hasil penelitian, maka dari hasil penelitian tersebut dihasilkan bahwa *Ice breaking* pada mata pelajaran IPA di kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon sebagai berikut:

- a. Variabel X (*Ice Breaking*) yang didapatkan dengan tes angket yang disebarkan kepada 23 responden atau siswa dengan 10 item angket, dihasilkan nilai presentase 90% berada pada interval $86\% - 100\%$ yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA di

kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon termasuk dalam kategori sangat baik.

- b. Nilai variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) pada mata pelajaran IPA di kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon berdasarkan angket 10 item dari 23 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian, dihasilkan nilai presentase sebesar 86% berada pada interval 86% - 100% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penerapan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon termasuk dalam kategori sangat baik.
- c. Berdasarkan hasil uji normalitas data di dapatkan bahwa variabel X (*Ice Breaking*) berada pada kondisi normal yaitu $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ ($-77,9857 \leq 5,991$), artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk variabel Y (Motivasi belajar siswa) berada pada kondisi normal yaitu $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ ($-44,4809 \leq 5,991$), artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dikarenakan kedua variabel berdistribusi normal, maka penelitian ini dilanjutkan dengan perhitungan analisis Korelasi *Person Product Moment*. Dari hasil perhitungan analisis statistik *Person Product Moment* (PPM) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,65 dimana terdapat pengaruh yang kuat antara *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya diperoleh hasil perhitungan analisis statistik *Person Product Moment*, diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} ($3,9176$) $\geq t_{tabel}$ ($1,721$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon.

Adanya pengaruh yang kuat 0,65 antara *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa, sehingga pengaruhnya 42,25%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, terdapat pengaruh yang kuat antara *ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA di Kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon, berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai presentase sebesar 90% termasuk dalam kategori sangat baik.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon, berdasarkan hasil analisis data didapatkan nilai rata-rata sebesar 86% artinya motivasi belajar siswa termasuk sangat tinggi.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA di Kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,65% dengan tingkat hubungan kuat dan uji hipotesis diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,1976, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05% sebesar 1,721, ternyata t_{hitung} (3,1976) \geq t_{tabel} (1,721) sehingga dengan demikian tolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta : Kencana Media Pernada Grup, 2012), h. 164-165
- Himpunan Peraturan Perundangan-undangan, *Undang-undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokusmedia, 2009), h.3
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.231
- Kusumo Suryoharjuno, *100+Ice Breaker Penyemangat Belajar* (CV. Iman Nafia : ,2017), cet-61, h.1
- Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2013), h. 13